

Kapasitas alat angkut angkong 71,1 kg lebih tinggi dari pada alat angkut gendong 26,1 kg. Kecepatan angkut dengan menggunakan alat gendong lebih cepat 2.952 km/jam dari pada alat angkut angkong. Biaya angkut menggunakan alat angkut angkong lebih tinggi Rp 15.533 dari pada alat gendong. Biaya / route angkong lebih tinggi Rp 1.397 dari pada alat gendong Rp 579. Untuk presentasi efisiensi kerja alat angkut gendong lebih tinggi dengan rerata 73,56 % dibandingkan dengan alat angkut angkong rerata 72,34 %.

Kata kunci :Angkut TBS , Angkong dan gendong.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Panen merupakan salah satu kegiatan yang paling penting pada pengolahan tanaman kelapa sawit menghasilkan.. Selain tanaman dan pemeliharaan, panen juga salah satu faktor yang penting dalam menampung produksi. Keberhasilan panen akan menunjang pencapaian produktivitas tanaman, sebaliknya kegagalan panen akan menghambat pencapaian produktivitas tanaman kelapa sawit (Buana, dkk, 2007).

Pemanenan tandan buah segar kelapa sawit pada pokok mutlak dilakukan sesuai dengan rotasi yang berlaku, agar buah yang dihasilkan oleh tanaman dapat diolah secara maksimal. Pemanenan dilakukan secara manual sedangkan pengangkutan ke TPH biasanya diangkut dengan menggunakan gerobak sorong (angkong). Pemakaian gerobak sorong atau angkong dianggap alat yang paling tepat untuk perkebunan kelapa sawit guna untuk mengangkut janjang buah segar ke TPH. Namun dalam beberapa kondisi lahan tertentu pengangkutan TBS ke TPH juga dilakukan menggunakan goni ataupun keranjang pikul.

Kegiatan transportasi adalah proses bagaimana mengangkut TBS kelapa sawit secepatnya ke pabrik. Program pengangkutan TBS diatur berdasarkan luas lahan yang ingin dipanen. Sehingga kebutuhan kendaraan dan kebutuhan tukang panen yang harus disediakan oleh afdeling dapat diatur. Sistem jaringan jalan di perkebunan merupakan salah satu faktor penting untuk mengumpulkan dan mengangkut TBS.

Banyak pekerjaan di suatu areal atau blok tidak dapat dilakukan dengan lancar karena perasarana jalan atau jembatan tidak memadai, sehingga kegiatan operasional jadi terhambat. Sarana jalan harus dapat dilewati oleh kendaraan angkut TBS dalam segala cuaca. Oleh karena itu, pada musim kering jalan harus dirawat dengan baik. Pengangkutan TBS dari TPH ke pabrik harus dilakukan secepat mungkin, agar kandungan ALB tidak meningkat.

Sistem jaringan jalan di perkebunan merupakan salah satu faktor penting dalam transportasi yaitu untuk mengumpulkan dan mengangkut hasil kelapa

sawit ke pabrik serta jaringan yang baik dapat menjamin kelancaran pengangkutan TBS dan bahan lainnya. Banyak kegiatan pekerjaan di suatu areal atau blok tidak dapat dilaksanakan dengan lancar karena perasaran jalan atau jembatan tidak memadai, sehingga kegiatan operasional menjadi terhambat. Sarana jalan ini harus dapat dilewati oleh kendaraan angkat buah dalam segala cuaca, oleh karena itu pada musim kering jalan harus dirawat dengan baik, pengangkutan buah dari kebun ke pabrik harus dilakukan secepat mungkin buah kelapa sawit yang di panen hari ini harus di angkut atau dibawak secepat mungkin ke pabrik, supaya asam lemak bebas tidak tinggi.

Salah satu cara pengangkutan TBS kelapa sawit dapat dilakukan dengan menggunakan gendong, diharapkan dapat untuk menghemat biaya angkut karena peralatan tersebut efisien dalam kegiatan pengangkutan TBS kelapa sawit. Dalam perkebunan kelapa sawit proses pengangkutan TBS dengan menggunakan gendong sekarang ini sudah sulit untuk dipenuhi, dalam hal pengangkutan TBS yang diharapkan oleh kebun dan pihak pengangkutan TBS adalah tidak terlambatnya proses pengangkutan TBS dari pohon ke TPH.

B. Perumusan masalah

Dalam pengolahan perkebunan kelapa sawit, keterlambatan pengangkutan TBS kelapa sawit akan mempengaruhi kinerja karyawan dan tidak tercapainya target, oleh karna itu dalam pengolahan kelapa sawit faktor transportasi mendapatkan perhatian khusus. Keterlambatan (restan) pengangkutan tandan

buah segar (TBS) ke pabrik kelapa sawit (PKS) akan mempengaruhi proses pengolahan, kapasitas olah, dan mutu produksi puncak.

Transport yang lancar menyebabkan program perawatan tanaman (khusus pemupukan) sesuai dengan rancangan sehingga unit kendaraan kebun dapat dialokasikan seluruhnya pada kegiatan transportasi TBS pada bulan-bulan produksi puncak. Kegiatan traksi di perkebunan kelapa sawit terutama diarahkan untuk menjamin kelancaran arus transportasi produksi TBS kelapa sawit, disamping membantu gerak seluruh aspek kegiatan di kebun seperti sarana listrik, pompa air, jembatan, jalan, alat-alat, dan sebagainya.

Transportasi buah / TBS merupakan mata rantai dari tiga proses produksi di perkebunan kelapa sawit. Ada empat hal yang menjadi sasaran dalam kelancaran transportasi buah yaitu; 1) menjaga agar ALB (asam lemak bebas) produksi harian 2-3 %, 2) kapasitas atau kelancaran pengolahan di pabrik, 3) keamanan TBS di lapangan, dan 4) biaya (Rp/kg) transport minimum.

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui perbandingan analisa biaya operasional pengangkutan antar blok dengan menggunakan angkong dan gendong.
2. Membandingkan prestasi kerja pengangkutan pada antar blok dengan menggunakan angkong dan gendong.

D. Manfaat penelitian

1. Mengetahui bagaimana menganalisa pengangkutan TBS kelapa sawit dengan menggunakan alat angkut angkong dan gendong pada perkebunan kelapa sawit bagi perusahaan.
2. Sebagai sumber informasi sehingga dapat mengevaluasi hasil kerja dalam proses pengangkutan dan pengembangan perkebunan kelapa sawit .
3. Bagi pembaca sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan, serta serta bahan acuan penelitian lebih lanjut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kelapa sawit

Tanaman kelapa sawit secara umum mulai dari tanaman belum menghasilkan menjadi tanaman menghasilkan setelah berumur 30 bulan. Namun di beberapa tempat sering terjadi lebih awal, parameter lain yang sering digunakan dalam menentukan kategori tanaman menghasilkan adalah presentasi jumlah pohon yang sudah berbuah matang panen sebesar yakni sebesar $< 60 \%$,